

## **Edukasi Ibu Terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Pesisir Pantai**

Chandrayani Simanjourang<sup>1</sup>, Celika Fahrudina<sup>2</sup>, Zahranita Inasya Sondana<sup>3</sup>, Anisya Pebriyanti<sup>4</sup>, Nur Afifah Fajriah<sup>5</sup>, Karomah Devi Astriningrum<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, UPN Veteran Jakarta

**Correspondence author:** Chandrayani Simanjourang, chandrayanis@upnvj.ac.id, Jakarta, Indonesia

**DOI:** <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v5i1.1317>

### **Abstrak**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi salah satu kunci dasar dari pencegahan berbagai penyakit menular maupun penyakit tidak menular. Dengan demikian, upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara terorganisir di daerah pesisir pantai dapat dilakukan salah satunya dengan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan Ibu rumah tangga terkait penerapan PHBS rumah tangga. Permasalahan mitra (Kecamatan Pulau Kelapa) diantaranya penggunaan jamban komunal dan cemplung, pembuangan sampah rumah tangga ke laut, serta masih tingginya angka stunting dan kematian bayi. Oleh karena itu, sangat diperlukan peningkatan pengetahuan Ibu terkait PHBS dalam tatanan rumah tangga. Tujuan dari pengabdian ini adalah melakukan edukasi kepada Ibu terkait PHBS rumah tangga. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, dan roleplay kepada 34 Ibu rumah tangga di Kecamatan Pulau Kelapa. Topik edukasi yang diberikan adalah 1) Praktek Mencuci Tangan, 2) Jamban Sehat, 3) Memberantas Jentik Nyamuk, 4) Makan Buah dan Sayur, 5) Bahaya dan Dampak Merokok dalam Rumah. Media edukasi yang digunakan adalah materi dalam bentuk *PowerPoint* dan video. Evaluasi dilakukan pada tahap persiapan, pelaksanaan, dan peningkatan pengetahuan. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta dari rata-rata skor 46,4 menjadi 62,6. Dibutuhkan rencana tindak lanjut dari pihak pemerintah setempat dalam pembuatan program edukasi PHBS secara rutin.

**Kata Kunci:** PHBS, Edukasi, Ibu, Rumah Tangga

### **Abstract**

*The behavior of clean and healthy life (PHBS) is one of the basic keys to preventing various communicable and non-communicable diseases. Thus, efforts to improve community health status in an organized manner in coastal areas can be carried out, one of which is by conducting education to increase the knowledge of housewives regarding the application of household PHBS. The partners' problems (Kecamatan Pulau Kelapa) include the use of communal latrines and pits, the disposal of household waste into the sea, and the high rate of stunting and infant mortality. Therefore, it is very necessary to increase the mother's knowledge regarding PHBS in the household setting. The purpose of this service is to educate mothers regarding PHBS. The methods used were lectures, discussions, and roleplays with 34 housewives in Kelapa Island District. The educational topics given are 1) Handwashing Practices, 2) Healthy Latrines, 3) Eradicating Mosquito Larvae, 4) Eating Fruits and Vegetables, and 5) The Dangers and Impacts of Smoking in the House. The educational media used are material in the form of PowerPoints and videos. Evaluation is carried out at the preparation, implementation, and knowledge enhancement stages. The results showed that there was an increase in participants' knowledge from an average score of 46.4 to 62.6. The categories of good and sufficient knowledge also increased after the educational activities were carried out. The local government needs a follow-up plan to make routine PHBS education programs.*

**Keywords:** PHBS, Education, Mother, Household

## PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi salah satu kunci dasar dari pencegahan berbagai penyakit menular maupun penyakit tidak menular. PHBS rumah tangga merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga semua anggota dalam rumah tangga mampu berperan aktif dalam bidang kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Kementrian Kesehatan RI, 2016). Terdapat 10 indikator PHBS dalam tatanan rumah tangga diantaranya persalinan ditolong tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita secara berkala, cuci tangan dengan sabun dan air bersih, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, konsumsi buah dan sayur, melakukan aktivitas fisik setiap hari, serta tidak merokok dalam rumah (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Berdasarkan data Riskesdas 2018 proporsi rumah tangga di Indonesia yang melakukan PHBS masih rendah yaitu 39,1% (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Lebih dari separuh rumah tangga mempunyai anggota rumah tangga yang tidak merokok dalam rumah (51,1%) dan mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih (56,8%). Proporsi terendah rumah tangga yang melakukan PHBS berada pada indikator pemberian ASI eksklusif (42,4%), melakukan aktivitas fisik setiap hari (27,6%), dan mengonsumsi sayur buah setiap hari (1,4%) (Kementrian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2021).

DKI Jakarta menjadi salah satu provinsi dengan proporsi PHBS rumah tangga di atas angka nasional yaitu 52,6%. Meskipun demikian, angka ini masih dalam kategori yang tidak optimal. Berdasarkan data Puskesmas di masing-masing Kepulauan Seribu, presentasi PHBS belum maksimal secara menyeluruh di tatanan rumah tangga, khususnya di wilayah kecamatan Kepulauan Seribu Utara, dimana Pulau Harapan 75%, Pulau Kelapa 60% dan Pulau Panggang 48%. Sedangkan untuk Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan sudah dalam kondisi baik, dimana Pulau Untung Jawa 82%, Pulau Pari 80% dan Pulau Tidung 80% (Nursa'adah & Endarti, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga diantaranya usia, tingkat pengetahuan, pendidikan, budaya, dan peran tenaga kesehatan (P. et al., 2018; Vivi Julianingsih, Tri Krianto Karjoso, 2020). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu didapatkan hubungan antara pengetahuan Ibu rumah tangga dengan penerapan PHBS (Firenza & Syafridah, 2022; Siswani & Rizky, 2018). Dengan demikian edukasi kepada Ibu rumah tangga

menjadi salah satu intervensi yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan proporsi penerapan PHBS dalam tatanan rumah tangga.

Pulau Kelapa sebagai salah satu kecamatan yang menjadi bagian dari wilayah kepulauan seribu dengan permasalahan kesehatan yang masih memprihatinkan. Kepulauan Seribu menjadi wilayah di DKI Jakarta dengan angka kematian bayi dan anak tertinggi. Jumlah anak stunting juga memiliki persentasi tertinggi yaitu 11,64%, sementara sarana air minum risiko rendah-sedang sebanyak 90% dan masih terdapat 236 KK yang menggunakan jamban komunal/sharing (Dinas Kesehatan DKI Jakarta, 2021). Berdasarkan observasi di lapangan, masih banyak rumah tangga yang memiliki jamban cemplung dan perilaku membuang sampah rumah tangga ke laut. Hal ini ditandai dengan banyaknya sampah seperti pampers bayi dan sampah plastik yang mengapung di sekitar pantai.

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara teorganisir di daerah pesisir pantai dapat dilakukan salah satunya dengan edukasi kepada untuk meningkatkan pengetahuan Ibu rumah tangga dengan harapan akan adanya peningkatan penerapan PHBS pada anggota keluarga. Tingginya angka stunting, kematian anak dan bayi, serta masalah sanitasi pada masyarakat pesisir pantai dapat diantisipasi salah satunya dengan penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di pulau Kelapa ini adalah dengan melakukan edukasi kepada Ibu rumah tangga.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan dilakukan dengan penyuluhan secara langsung kepada Ibu rumah tangga. Instrumen yang digunakan pada saat penyuluhan diantaranya slide presentasi untuk menyampaikan materi penyuluhan dan kuesioner pretest/posttest untuk mengukur pengetahuan Ibu sebelum dan sesudah penyuluhan. Tempat pelaksanaan di aula Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Pulau Kelapa Kepulauan Seribu. Adapun pihak mitra dalam kegiatan ini adalah pemerintah daerah Kecamatan Pulau Kelapa Kepulauan Seribu, yang berada di wilayah pesisir pantai. Pulau ini dihuni oleh 5.795 orang penduduk dengan jumlah kepala keluarga 1.543 KK. Penduduk Pulau Kelapa Sebagian besar merupakan penduduk asli pulau yang terdiri dari perpaduan berbagai macam suku yaitu Bugis, Mandar, Betawi, dan Jawa. Berikut adalah langkah-langkah kegiatan yang dilakukan:

## 1. Tahap persiapan

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Pentahelix SIGAP SEHATI di Pulau Kelapa Kabupaten Kepulauan Seribu, DKI Jakarta yang dilaksanakan oleh civitas akademika Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Oleh karena itu, tahap persiapan dimulai dengan advokasi ke pihak pemerintah daerah dalam rangka penguatan kembali masalah mitra, karakteristik demografi sasaran, mendiskusikan metode pelaksanaan yang paling baik, mengetahui struktur organisasi mitra, menawarkan solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra. Pada tahap persiapan juga dilakukan inventarisasi segala kebutuhan teknis seperti peralatan yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan edukasi PHBS kepada 34 orang Ibu rumah tangga berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan. Secara rinci pelaksanaan kegiatan, digambarkan pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1.**  
Gambaran Rangkaian Acara Pelaksanaan Edukasi PHBS Rumah Tangga

<b>Aspek</b>	<b>Penjelasan</b>
Nama Kegiatan	Edukasi Ibu Terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Pesisir Pantai
Metode	Ceramah, diskusi, dan roleplay
Media	<i>PowerPoint</i>
Pembicara	Dr. Chandrayani Simanjorang, S.K.M., M.Epid. (FIKes UPNVJ) Topik: “Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga”
Roleplay dan Pemutaran Video	Mahasiswa Topik: “Tujuh Langkah Mencuci Tangan”
MC	Anisya Pebriyanti
Target Peserta	34 Orang Ibu rumah tangga
Tempat	Aula RPTRA Pulau Kelapa, Kepulauan Seribu
Waktu	Selasa, 20 September 2022, Pukul 13.00-15.00 WIB
Sub Topik Bahasan	a) Cuci Tangan b) Jamban Sehat c) Memberantas Jentik Nyamuk d) Makan Buah dan Sayur e) Bahaya dan Dampak Merokok dalam Rumah

### 3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada 3 tahapan yaitu evaluasi persiapan, evaluasi pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil kegiatan yang dideskripsikan melalui penilaian peningkatan pengetahuan. Dalam penilaian peningkatan pengetahuan digunakan metode *pretest* dan *posttest* yang masing-masing terdiri dari 20 soal berupa pilihan ganda. Adapun topik pertanyaan diantaranya terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga. Kategori tingkat pengetahuan masing-masing peserta dibagi menjadi pengetahuan baik (jika 76%-100% jawaban benar), pengetahuan cukup (jika 56%-75% jawaban benar), dan pengetahuan kurang (jika  $\leq 55\%$  jawaban benar (Arikunto S., 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persiapan

Persiapan dilakukan oleh tim dekanat dan panitia pentahelix SIGAP SEHATI yaitu diskusi dengan pemerintah setempat (Camat dan Lurah) sebelum pelaksanaan kegiatan. Dari hasil diskusi kemudian disepakati bahwa tema umum kegiatan pengabdian yang akan dilakukan adalah “Pentahelix SIGAP SEHATI di Pulau Kelapa Kabupaten Kepulauan Seribu, DKI Jakarta”, dimana terdapat 4 rangkaian kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan selama 1 minggu kegiatan diantaranya:

- a) Skrining kesehatan dan penginputan hasil skrining kesehatan
- b) Edukasi kesehatan dan pendampingan keluarga
- c) Gerakan Ibu Bugar dan Anak Pintar (GIBAR) dan Pendampingan
- d) Edukasi Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan dan Pendampingan
- e) Edukasi Pencegahan Komplikasi Penyakit Tidak Menular dan Pendampingan KK terpilih
- f) Upgrading Antropometri Kader Posyandu dan Pendampingan Kader
- g) Kader Sadar Tumbuh Kembang dan Pendampingan Kader
- h) Kader Sehat Siaga Penyakit Tidak Menular

Khusus untuk kegiatan ini merupakan bagian dari edukasi kesehatan dan pendampingan keluarga yang diberikan judul “Edukasi Ibu Terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga”. Persiapan dilakukan dengan berkoordinasi dengan panitia

PENTAHHELIX terkait topik yang akan dibahas, tim pelaksana, urutan acara, jumlah dan daftar undangan Ibu rumah tangga, pembicara, dan pencetakan kuesioner *pretest* dan *posttest*. Sementara 1 minggu sebelum kegiatan telah dimulai penyusunan materi, pembuatan media edukasi, penyusunan kuesioner sebagai bahan evaluasi, dan persiapan teknis lainnya.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan “Edukasi Ibu Terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga” dihadiri oleh 34 Ibu rumah tangga. Acara diadakan sesuai jadwal yang sudah disepakati yaitu pada hari Selasa, 20 September 2022 pukul 13.00-15.00 WIB. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC, kemudian dilanjutkan dengan pemberian kata sambutan dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Kesehatan UPN Veteran Jakarta.

Sebelum pemaparan materi, peserta melakukan *pretest* yaitu pengisian kuesioner yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta terkait materi yang akan disampaikan dengan waktu kurang lebih 10-15 menit sebelum pemaparan materi dilakukan. Kemudian tim pengabdian membagikan *snack* kepada para peserta. Selanjutnya pemaparan materi oleh Dr. Chandrayani Simanjorang, S.K.M., M.Epid. sebagai perwakilan dosen FIKes UPN Veteran Jakarta dengan topik “PHBS dalam Tatanan Rumah Tangga”. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan *doorprize*. Terdapat 3 pertanyaan yang diajukan oleh peserta terkait materi diantaranya:

- 1) *Bagaimana cara melakukan advokasi kepada pemerintah untuk mendapatkan jamban sehat?*
- 2) *Bagaimana cara menyajikan makanan sehat untuk anak?*
- 3) *Syarat air minum yang sehat?*

Ketiga pertanyaan di atas dijawab oleh pemateri dengan baik dan setiap peserta yang bertanya mendapatkan hadiah yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Selain itu, peserta juga diberikan pertanyaan oleh MC terkait materi dan peserta yang menjawab dengan benar juga mendapatkan hadiah/*merchandise*.



**Gambar 1.** Pemaparan Materi dari Pembicara dan *Rolep*



**Gambar 2.** Tim Pengabdian dan Peserta yang Sedang Mengisi *Pretest*

### 3. Evaluasi

Kegiatan edukasi kepada Ibu rumah tangga ini telah didahului oleh rangkaian kegiatan lainnya yaitu “Pengambilan Data Skrining Kesehatan ke Rumah Tangga” dan “Input dan Analisis Data Skrining Kesehatan”, sehingga tahap persiapan dilakukan untuk semua rangkaian acara oleh panitia PENTAHELIX Sigap Sehati dengan menawarkan konsep secara detail kepada pihak pemerintah Pulau Kelapa. Oleh karena itu persiapan acara edukasi kepada Ibu rumah tangga hanya mengenai hal-hal teknis saja. Diantaranya persiapan materi, media edukasi seperti *PowerPoint* dan kuesioner pretest/psotest, rangkaian acara pelaksanaan, dan tim pelaksana di lapangan. Semua persiapan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tim panitia PENTAHELIX dan tim pelaksana pengabdian. Berdasarkan hasil evaluasi rangkaian acara berjalan dengan baik. Materi disampaikan dengan baik oleh pembicara dan tepat waktu. Peserta mengikuti

edukasi dengan antusias ditandai dengan beberapa pertanyaan yang diajukan pada saat sesi tanya jawab. Pemberian *snack* dan *merchandise* meningkatkan antusias peserta sehingga bertahan sampai akhir acara, oleh karena itu metode ini dapat diimplementasikan pada kegiatan-kegiatan serupa lainnya. MC memandu acara dengan sangat baik yang menimbulkan antusias peserta untuk terlibat aktif dalam diskusi maupun *roleplay* mencuci tangan.

Sesuai dengan tujuan kegiatan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan Ibu rumah tangga terkait PHBS dalam tatanan rumah tangga maka dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan. Hasil analisis *pretest* dan *posttest* disajikan pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2.**  
**Peningkatan Pengetahuan Peserta**

Kategori Pengetahuan	PreTest		PostTest	
	n	%	n	%
Baik	1	2,9	5	14,7
Cukup	10	29,4	21	61,8
Kurang	23	67,7	8	23,5
Mean Skor	46,4	-	62,6	-

Tabel 2 menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan kategori BAIK yaitu dari 2,9% menjadi 14,7%. Demikian juga dengan pengetahuan kategori CUKUP mengalami peningkatan dari 29,4% menjadi 61,8%. Jika dilihat dari rata-rata skor jawaban benar terjadi peningkatan yaitu dari 46,4 menjadi 62,6. Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan. Namun demikian, masih terdapat 8 orang peserta (23,5%) yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini kemungkinan disebabkan karena materi yang cukup banyak dan frekuensi edukasi dilakukan baru satu kali. Dengan demikian, edukasi PHBS dalam tatanan rumah tangga perlu dilakukan secara rutin. Pihak kelurahan dapat memberdayakan tenaga kesehatan maupun kader untuk memberikan edukasi PHBS kepada Ibu rumah tangga maupun masyarakat secara umum. Jika edukasi dapat dilakukan secara rutin maka materi dapat dibagi sesuai dengan topik sehingga tidak terlalu banyak. Kemungkinan lain adalah pengisian kuesioner *posttest* yang terburu-buru oleh beberapa

peserta karena ada kegiatan lain yang harus dikerjakan di waktu yang sama. Hal ini dapat dihindari dengan memilih waktu sesuai dengan waktu luang yang dimiliki oleh Ibu rumah tangga dan mempersingkat waktu pelaksanaan edukasi. Misalnya dari 2 jam menjadi 1 jam. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak terlalu mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan.

Hasil uji intervensi edukasi PHBS pada Ibu rumah tangga sudah terbukti meningkatkan pengetahuan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (Haryati, 2022; Ria Damayanti, Zahroh Shaluhiah, 2017; Wulan Angraini, Henni Febriawati, 2022). Dengan adanya peningkatan pengetahuan maka akan mempengaruhi penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga (Fadila & Rachmayanti, 2021; Matoya & Kristanti, 2016).

Sebaran jawaban benar sesuai dengan topik yang diberikan dapat dilihat secara detail pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3.**  
**Distribusi dan Frekuensi Jawaban Benar**

Soal	PreTest		PostTest	
	n	%	n	%
1. Manfaat dari mengonsumsi buah dan sayur	17	51,5	21	63,6
2. Anjuran untuk mengonsumsi buah dan sayur pada balita dan anak usia sekolah	9	27,3	16	48,3
3. Anjuran untuk mengonsumsi buah dan sayur pada remaja dan orang dewasa	14	42,4	25	75,8
4. Syarat-syarat jamban sehat	16	48,5	16	48,5
5. Langkah-langkah mencuci tangan	5	15,2	7	21,2
6. Jentik nyamuk	28	84,8	30	90,9
7. Makanan sehat untuk dikonsumsi	30	90,9	31	93,9
8. Program PHBS sebagai upaya untuk memberikan pengalaman belajar	22	66,7	28	84,8
9. Ruang lingkup PHBS	27	81,8	28	84,8
10. Contoh perilaku sehat	16	48,5	18	54,5
11. Waktu yang tepat mencuci tangan	21	63,6	29	87,9
12. Pencegahan larva dengan 3M	13	39,4	16	48,5
13. Bahaya terpapar asap rokok	10	30,5	26	78,8
14. Pengertian 3M	23	69,7	26	78,8
15. Manfaat 3M	17	51,5	19	57,6
16. Langkah kelima mencuci tangan	1	3,0	18	54,5
17. Waktu terbaik mencuci tangan	17	51,5	27	81,8
18. Cara memberantas sarang nyamuk	19	57,6	19	57,6
19. Dampak negatif merokok dalam rumah	14	42,4	21	63,6
20. Cara memelihara jamban sehat	22	66,7	27	81,8

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan persentase jawaban benar pada mayoritas pertanyaan. Dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan kunci pesan PHBS pada tatanan rumah tangga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta tentang PHBS rumah tangga telah tersampaikan dengan baik kepada peserta.

Hanya ada 1 pertanyaan yang tidak mengalami peningkatan persentase jawaban yaitu pertanyaan nomor 4 (pertanyaan terkait syarat-syarat jamban sehat). Hal ini kemungkinan pada saat penjelasan materi peserta lebih fokus pada cara memelihara jamban sehat serta topik lainnya. Oleh karena itu, sebagai bahan masukan pada kegiatan serupa berikutnya terkait edukasi PHBS dapat ditingkatkan frekuensinya dan dipisahkan materi berdasarkan indikator PHBS rumah tangga. Misalnya materi terkait jamban sehat dapat dibahas dalam

satu pertemuan. Kemungkinan lainnya dapat disebabkan oleh peserta yang kurang memahami maksud dari pertanyaan di dalam kuesioner. Jika demikian artinya pertanyaan nomor 4 kemungkinan tidak *valid* dan *reliable*. Hal ini dapat menjadi masukan ke depannya dalam penyusunan kuesioner sebaiknya diuji validitas dan reliabilitas agar semua pertanyaan-pertanyaan pada instrumen benar-benar dapat mengukur peningkatan pengetahuan (Hastono, 2018).

#### **4. Kendala**

Adapun kendala yang ditemukan di lapangan pada saat pelaksanaan edukasi adalah keterbatasan waktu para peserta karena adanya kegiatan rumah tangga yang harus diselesaikan sehingga terburu-buru saat mengisi kuesioner *postest*.

## **SIMPULAN**

Seluruh rangkaian kegiatan edukasi berjalan dengan baik dan dirasakan manfaatnya oleh para peserta (Ibu rumah tangga). Adapun manfaat yang didapatkan yaitu adanya peningkatan pengetahuan terkait PHBS rumah tangga, dimana sebelum dilaksanakan edukasi rata-rata pengetahuan Ibu pada kategori baik sebesar 14,7%. Sementara tingkat pengetahuan pada kategori cukup meningkat dari dan 29,4% menjadi 61,8%. Rata-rata peningkatan skor pengetahuan dari 46,4 menjadi 62,6. Pemahaman yang sangat baik ditemui pada topik konsumsi buah dan sayur (makanan sehat), jentik nyamuk, perilaku cuci tangan, teori PHBS, 3M, Jamban sehat, dan perilaku merokok dalam rumah. Selain itu, perlu dilakukan edukasi PHBS kepada populasi lainnya seperti remaja, anak sekolah, dan karang taruna untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka terkait penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Topik edukasi PHBS untuk populasi ini dapat difokuskan kepada sanitasi lingkungan karena sanitasi di daerah pesisir menjadi sangat penting untuk menjaga dan melestarikan biota laut sehingga terhindar dari pencemaran limbah rumah tangga.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada panitia PENTAHHELIX SIGAP SEHATI FIKES UPN Veteran Jakarta yang telah mengkoordinir seluruh pelaksanaan kegiatan ini, kepada jajaran dekanat FIKES UPN Veteran Jakarta yang telah menginisiasi dan mendanai kegiatan penelitian dan pengabdian di

Kepulauan Seribu demi peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Pemerintah daerah yaitu Kepala Lurah Kepulauan Kelapa Bapak Muslim, Sekretaris Camat Bapak Surahman yang telah membantu dalam hal teknis penyediaan tempat dan sosialisasi kegiatan kepada masyarakat, serta para Ibu rumah tangga yang telah mengikuti kegiatan dengan baik dan antusias dari awal sampai akhir.

## REFERENSI

- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan DKI Jakarta. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2020*.
- Fadila, R. A., & Rachmayanti, R. D. (2021). *Pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Kota Surabaya , Indonesia The Pattern of Clean and Healthy Living Habits in Households in the City of Surabaya , Indonesia*. 1–4. <https://e-journal.unair.ac.id/MGK/article/view/25016>
- Firenza, M. D., & Syafridah, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Pusong Lhokseumawe. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 1(3).
- Haryati. (2022). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dan Aksi Masyarakat dalam Upaya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Masyarakat Kelurahan Kambu Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Meambo*, 1(2), 74–82.
- Hastono, S. P. (2018). *Analisis Data pada Bidang Kesehatan* (3rd ed.). Rajawali Press.
- Kemntrian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. (2021). *Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Data Riset Kesehatan Dasar*. <https://promkes.kemkes.go.id/gerakan-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-dalam-data-riset-kesehatan-dasar>
- Kemntrian Kesehatan RI. (2016). *PHBS*. <https://promkes.kemkes.go.id/phbs>
- Kemntrian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Riskedas 2018 Nasional*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Matoya, S., & Kristanti, I. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Karakteristik Ibu Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 864–873.
- Nursa'adah, & Endarti, A. T. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN

PENERAPAN. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(1), 44–56.

- Gita Sekar, Lista, Habibi, Arsinta, Galih, Sinta. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Poned X. *Saintika Medika: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran Keluarga*, 14(1), 7–14.
- Ria Damayanti, Zahroh Shaluhayah, K. C. (2017). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang PHBS Tatanan Rumah Tangga (ASI Eksklusif) Di Kabupaten Sambas melalui Media Leaflet Berbahasa Daerah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 12(1), 1–12.
- Siswani, S., & Rizky, C. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu rumah tangga Dengan Penerapan PHBS Di Wilayah RW 07 Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1).
- Vivi Julianingsih, Tri Krianto Karjoso, E. S. H. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan phbs di pekanbaru. *Healthcare: Jurnal Kesehatan*, 9(1), 9–16.
- Wulan Angraini, Henni Febriawati, M. A. (2022). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Rumah Tangga. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4(1), 26–32.